

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Kota Padangsidimpuan terletak di daerah perbukitan dalam rentangan pegunungan Bukit Barisan. Kesuburan tanah di daerah tersebut memberi banyak keuntungan untuk usaha-usaha di bidang pertanian dan perkebunan yang mendominasi perputaran roda perekonomian provinsi Sumatera Utara. Secara umum usaha-usaha unggulan di bidang pertanian dan perkebunan Sumatera Utara adalah produksi bahan pangan seperti beras, buah-buahan dan sayuran. Lahan produksi beras tersebar hampir di seluruh wilayah provinsi ini, sedangkan lahan produksi buah-buahan dan sayuran terdapat di daerah-daerah dataran tinggi dan bersuhu sejuk seperti di kabupaten Tanah Karo, kabupaten Tapanuli Tengah dan kabupaten Tapanuli Selatan. Selain menghasilkan bahan pangan, provinsi Sumatera Utara juga menghasilkan bahan non-pangan, seperti minyak kelapa sawit dan karet dengan lahan produksi yang paling besar. Menurut pengamatan peneliti, usaha-usaha pada sektor pertanian pada umumnya diusahakan oleh rakyat berbasis wirausaha mandiri sedangkan usaha-usaha pada sektor perkebunan mayoritas diusahakan oleh perusahaan-perusahaan besar milik pemerintah dan swasta.

Namun yang menarik adalah usaha minoritas di sektor perkebunan non-perusahaan dan menjadi andalan serta ikon kota Padangsidimpuan justru berasal dari produk pangan hasil kebun rakyat setempat, yaitu buah salak. Buah salak hasil produksi kota Padangsidimpuan dibudidayakan di lahan-lahan kebun rakyat

oleh petani salak secara mandiri. Informasi awal dari masyarakat menyebutkan bahwa budidaya salak di daerah ini sudah ada sejak tahun 1930-an atau sejak zaman kolonial Belanda. Namun informasi ini belum dapat dibenarkan dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Kebun-kebun salak rakyat yang tersebar di kota Padangsidempuan sangat banyak di jumpai di kecamatan Hutaimbaru dan sejumlah kebun yang lebih kecil di sekitar pusat kota. Salak asal Padangsidempuan ini juga populer dengan sebutan “salak Sibakkua”. Sebutan salak Sibakkua lebih populer karena pusat kebun-kebun salak rakyat di seluruh daerah Tapanuli Selatan sejak lama berada di daerah Sibakkua dan Hutalambung, kabupaten Tapanuli Selatan. Ada beberapa keunggulan buah salak Sibakkua, diantaranya bentuk fisik buah yang besar, memiliki rasa manis dan agak sepat (kelat). Salak ini memiliki cita rasa yang jauh berbeda dengan salak Pondoh yang berasal dari Yogyakarta. Salak Sibakkua dari daerah ini sudah lama menjadi ikon kota Padangsidempuan, menjadi buah tangan khas, dan mudah dijumpai di pasar-pasar. Selain itu buah salak yang dijual oleh pedagang khususnya dibungkus dengan “*sumpit*”, yaitu kantong persegi yang terbuat dari bahan yang sama untuk membuat tikar pandan.

Menurut pengamatan peneliti, pelaku usaha kebun-kebun salak tersebut terdiri dari: (1) petani pemilik modal atau lahan (*farmer*); dan (2) buruh tani yang tidak memiliki modal atau lahan (*peasant*). Peneliti mengklasifikasikan keduanya berdasarkan peranannya agar memudahkan dan memperjelas perbedaannya dalam pembahasan penelitian ini. Peneliti berasumsi bahwa dalam usaha produksi salak hasil kebun rakyat yang ada di kota Padangsidempuan, terdapat hubungan ekonomis antara petani dan buruh tani. Karena pada umumnya pola penggunaan

tenaga kerja di sektor pertanian dan perkebunan menunjukkan bahwa antara petani dan buruh tani memiliki ikatan saling membutuhkan dan saling menguntungkan atas dasar kepentingan ekonomis. Lantas seperti apa pola hubungan yang terjalin antara petani dan buruh tani yang membudidayakan kebun-kebun salak rakyat di kota Padangsidempuan? Karena tentunya antara petani dan buruh tani akan saling berbagi keuntungan secara ekonomis pula.

Dalam pembangunan sektor ekonomi, peran buah-buahan dapat dikatakan cukup banyak dikalangan masyarakat, karena buah-buahan sangat dibutuhkan oleh semua kalangan umur, baik itu anak-anak, remaja dewasa, orang tua, bahkan lansia (lanjut usia). Kebun-kebun salak rakyat tersebut mampu memberikan peran ekonomis dan membuka peluang tersedianya lapangan pekerjaan tetap maupun tidak tetap bagi masyarakat kota Padangsidempuan. Semakin berkembangnya budidaya salak ini dibarengi juga dengan adanya peningkatan produksi salak hingga mencapai angka 10 ribu ton, menjadikan buah salak sebagai komoditi buah terbesar di kota Padangsidempuan (BPS, 2012:150). Hal ini sangat bermanfaat sekali karena dengan meningkatnya produksi buah salak berarti menciptakan kerjasama antara masyarakat petani salak dengan penjualnya atau agen untuk memenuhi permintaan kebutuhan para konsumen. Lantas yang menjadi pertanyaan apakah dari besarnya potensi komoditi buah salak Sibakkua tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani salak (petani dan buruh tani) yang hidup di kota yang dikenal sebagai “Kota Salak” ini?

Periode penelitian ini mencakup tahun 2001 sampai 2012. Tahun awal dipilih dengan pertimbangan kota Padangsidempuan berstatus pemerintahan kota

hasil pemekaran dari kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan tahun akhir dipilih berdasarkan tahun yang sudah berakhir sebagai batas lingkup temporal penelitian.

Melihat jenis buah-buahan yang banyak tumbuh di Indonesia terutama salak yang terdapat di kota Padangsidempuan memberikan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui budidaya tanaman salak yang dilakukan oleh masyarakat petani salak dari awal tanam hingga sampai pada proses penjualannya dan sampai ketangan para konsumen, maka peneliti tertarik meneliti hal-hal yang berkaitan dengan salak, dengan melakukan penelitian yang berjudul *“Peranan Petani Salak Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Padangsidempuan Dari Tahun 2001-2012”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Buah salak yang hasil produksinya terbesar dan menjadi ikon kota Padangsidempuan dibudidayakan oleh masyarakat petani salak atau dihasilkan dari kebun-kebun rakyat sendiri.
2. Ada hubungan ekonomis yang terjalin antara petani dan buruh tani yang bekerjasama membudidayakan salak di kebun-kebun rakyat di kecamatan Hutaimbaru, kota Padangsidempuan.
3. Ada potensi besar dari komoditi buah salak Sibakkua yang dibudidayakan yang memungkinkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani salak di kota Padangsidempuan.

C. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tahapan produksi dari budidaya buah salak Sibakkua di kecamatan Hutaimbaru, kota Padangsidempuan mulai dari tangan petani hingga dapat dijangkau konsumen?
2. Bagaimana hubungan ekonomis yang terjalin antara petani dan buruh tani yang bekerjasama membudidayakan salak di kebun-kebun rakyat di kecamatan Hutaimbaru, kota Padangsidempuan.
3. Bagaimana dampak dari potensi besar budidaya salak Sibakkua tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani salak di kota Padangsidempuan sejak tahun 2001 sampai 2012?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tahapan produksi dari budidaya buah salak Sibakkua di kecamatan Hutaimbaru, kota Padangsidempuan mulai dari tangan petani hingga dapat dijangkau konsumen.
2. Untuk mengetahui hubungan ekonomis yang terjalin antara petani dan buruh tani yang bekerjasama membudidayakan salak di kebun-kebun rakyat di kecamatan Hutaimbaru, kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui dampak potensi besar budidaya salak Sibakkua terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani salak di kota Padangsidempuan?

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Untuk mengetahui wawasan pengetahuan tentang seberapa besar peranan petani salak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Padangsidimpuan pada tahun 2001-2012.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pembaca dan instansi pemerintah atau swasta sehubungan dengan usaha pembudidayaan buah salak.
3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi dengan masalah ini.
4. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Medan, terlebih bagi perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial.